
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION* PADA KELAS X MIPA 2 SMA NEGERI 1 BEBANDEM

I Ketut Sudarma

SMA Negeri 1 Bebandem

E-mail : ketutsudarma1970@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve mathematics learning achievement of students of class X MIPA 2 in SMA Negeri 1 Bebandem in the academic year 2017/2018. To achieve these objectives, classroom action research was conducted on 40th grade students of MIPA 2 in SMA Negeri 1 Bebandem. The study was conducted in three cycles. The learning of this study is the application of the Team Accelerated Instruction Type Cooperative Learning Method and the object of research in the form of mathematics learning achievement. To measure students' mathematics learning achievement tests are used which are given at the end of each cycle. Analysis of the data used in this research is descriptive analysis.

Based on the research results obtained that the average results of student achievement increased from 67.5 with 62.5% classical completeness in the first cycle to 71.25 with 77.5% classical completeness in the second cycle. In cycle III the average mathematics learning achievement of students is 82.0 with 95% mastery learning. Based on the results of research and discussion that has been done, it can be concluded that the application of the Team Accelerated Instruction cooperative learning method can improve the mathematics learning achievement of Grade X MIPA 2 students in SMA Negeri 1 Bebandem in the academic year 2017/2018.

Keywords: Cooperative Learning Method Type Team Accelerated Instruction (TAI), mathematics learning achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bebandem tahun pelajaran 2017/2018. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bebandem yang berjumlah 40 orang siswa. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Pembelajaran penelitian ini adalah penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction dan obyek penelitian berupa prestasi belajar matematika. Untuk mengukur prestasi belajar matematika siswa digunakan tes yang diberikan pada akhir tiap siklus. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata hasil prestasi belajar siswa meningkat dari 67,5 dengan ketuntasan klasikal 62,5% pada siklus I menjadi 71,25 dengan ketuntasan klasikal 77,5% pada siklus II. Pada siklus III rata-rata prestasi belajar matematika siswa 82,0 dengan ketuntasan belajar 95%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Team Accelerated Instruction dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bebandem tahun pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI), prestasi belajar matematika

PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar saat ini telah berkembang pesat baik dari segi materi maupun kegunaannya. Hal ini terlihat dari banyaknya konsep-konsep matematika yang digunakan dalam aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan alat bantu manusia untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan sosial, ekonomi, dan ilmu-ilmu alam (Tim Instruktur PPG, 2003).

Implikasi dari pentingnya kemampuan dasar matematika tersebut adalah sekolah sebagai lembaga formal yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terdepan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hendaknya selalu mencari upaya-upaya yang pada ujung-ujungnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran dan geometri, aljabar, peluang dan statistika, kalkulus dan trigonometri. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan melalui metode matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik atau tabel.

Menurut Bawa (2003), keberhasilan siswa memahami suatu konsep matematika tergantung dari apakah metode pembelajaran yang digunakan guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, dalam arti penggunaan metode tertentu memungkinkan dapat menghubungkan materi yang diajarkan dengan struktur kognitif siswa. Hal ini berarti bahwa tercapai tidaknya tujuan pembelajaran matematika, tergantung pada bagaimana guru mengelola pembelajaran, termasuk didalamnya metode pembelajaran yang

digunakan. Untuk itu, semua guru harus mampu memilih, mengembangkan dan menerapkan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta kondisi dan situasi lingkungan.

Fenomena pemilihan metode atau model pembelajaran di atas akan sangat berpengaruh dan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan khususnya di SMA Negeri 1 Bebandem. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika di

SMA Negeri 1 Bebandem relatif masih rendah, dibandingkan dengan target kriteria ketuntasan belajar secara nasional yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu minimal 75 (Direktorat Pembinaan SMA Depdiknas, 2008). Akan tetapi, siswa kelas X MIPA 2 hanya mampu mencapai daya serap materi 55%. Hasil ini masih jauh di bawah KKM yang telah ditetapkan. Data selengkapnya ada pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Matematika kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bebandem Tahun 2017/2018

No	Kelas	Rata-Rata	Daya Serap	Ketuntasan Belajar
1	X M1	65	65%	73%
2	X M2	60	60%	70%
3	X M3	63	63%	72%
4	X B	55	55%	67%
5	X S1	55	55%	66%
6	X S2	58	58%	69%
7	X S3	61	61%	71%

Sumber : dokumen kurikulum SMA Negeri 1 Bebandem

Data-data di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika di SMA Negeri 1 Bebandem tergolong relatif rendah. Rendahnya prestasi belajar matematika tersebut disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya pemilihan metode pembelajaran yang digunakan guru yang tidak sesuai dengan ciri dan karakteristik mata pelajaran matematika, instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi prestasi belajar matematika kurang tepat, dukungan

sarana prasarana belum memadai dan faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk mengungkap fenomena rendahnya prestasi belajar matematika khususnya di SMA Negeri 1 Bebandem.

Untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar matematika tersebut, perlu dilakukan upaya-upaya inovatif antara lain dalam bidang metode pembelajaran yang akan digunakan untuk mengevaluasi prestasi belajar

matematika siswa. Pada penelitian ini metode inovatif yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction (TAI)*, oleh karena dalam penerapan metode ini, mengkombinasikan keunggulan belajar secara individual dan kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah, yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif ***tipe Team Accelerated Instruction (TAI)*** dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bebandem tahun pelajaran 2017/2018? Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bebandem tahun pelajaran 2017/2018 melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif ***tipe Team Accelerated Instruction (TAI)***. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru-guru matematika khususnya guru SMA, sebagai pengembangan metode pembelajaran dalam pembelajaran matematika, guna menumbuhkembangkan minat, motivasi, sikap dan gaya berpikir terhadap

pelajaran matematika yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

Metode kooperatif tipe *TAI* merupakan salah satu dari metode kooperatif yang berlandaskan konstruktivisme. Dalam pelaksanaannya di depan kelas, metode ini dapat dijadikan alternatif sebagai metode pembelajaran inovatif untuk lebih meningkatkan motivasi siswa dalam proses berpikir dan mengkonstruksi pengetahuan yang diperoleh dari pengalamannya sendiri (Trianto, 2007). Metode pembelajaran kooperatif tipe *TAI* adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa. Dimana pada tahap awal siswa diberikan stimulus secara individual selanjutnya mereka bekerjasama mengoptimalkan pemahamannya terhadap stimulus yang diberikan dengan sesama anggota kelompok, yang memiliki lima komponen utama yaitu presentasi kelas, kerjasama kelompok, tes kecil (kuis), peningkatan skor individual dan penghargaan kelompok.

Keunggulan dari metode pembelajaran kooperatif tipe *TAI* bila dibandingkan dengan tipe metode kooperatif lainnya seperti tipe *STAD*,

NHT, *GI* dan *Jigsaw* adalah terletak pada sintaks metode pembelajaran kooperatif tipe *TAI* yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada metode pembelajaran kooperatif tipe *TAI* ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya adalah penelitian pengembangan metode pembelajaran kooperatif yang telah dilakukan oleh Budi Adnyana (2004) dan implikasinya terhadap hasil belajar biologi siswa SMA di Singaraja. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif berpengaruh positif terhadap hasil belajar biologi siswa kelas II SMA di Singaraja, terutama aspek kognitif dan sikap siswa terhadap pelajaran biologi. Aspek kognitif yang dapat ditingkatkan adalah aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Respon siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran kooperatif sangat positif mencapai 92,67%. Pada penelitian yang dilakukan

oleh Budi Adnyana (2004), belum diungkap jenis instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran biologi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian itu, berupa tes menjodohkan dan bentuk pilihan ganda dengan lima pilihan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *TAI* diharapkan dapat menumbuhkembangkan sikap mandiri siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran matematika yang mengedepankan adanya pemahaman terhadap konsep dan hubungan antar konsep, penalaran dan logika. Dengan metode kooperatif tipe *TAI*, diharapkan bahwa siswa mampu mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui serangkaian kerja kelompok yang telah ditetapkan dalam pembelajaran, sehingga pemahamannya terhadap materi pembelajaran terintegrasi secara komprehensif dan mendalam. Siswa akan terlatih untuk berani untuk menyampaikan gagasan-gagasan, ide-ide, pendapat dan saran lewat forum diskusi kelompok yang demokratis.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat diduga bahwa penerapan

metode pembelajaran kooperatif **tipe Team Accelerated Instruction** (TAI) dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bebandem tahun pelajaran 2017/2018.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang secara umum bertujuan meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas yang mempunyai masalah pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bebandem tahun pelajaran 2017/2018 pada semester ganjil. Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bebandem setelah diterapkan model Kooperatif **tipe Team Accelerated Instruction** (TAI) dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus sampai dengan Desember 2017. Penelitian yang

dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto. Tahapan Penelitian melalui siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil prestasi belajar melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI selama 3 siklus. Data prestasi belajar siswa diperoleh dari kemampuan siswa menjawab tes aspek prestasi belajar. Tes aspek prestasi belajar berbentuk tes pilihan ganda. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data prestasi belajar siswa dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menentukan nilai hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes. Setelah diperoleh skor siswa, selanjutnya dicari skor rata-rata prestasi belajar siswa (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{Banyaknya Siswa yang memperoleh nilai } \geq 70}{\text{banyaksiswa yang ikut tes}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas jika $\bar{X} \geq 70$ dan satu kelas dikatakan tuntas jika $KK \geq 85\%$. Hal ini sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Bebandem. Penelitian ini dikatakan berhasil jika rata-rata (\bar{X}) pencapaian minimal 75 dan ketuntasan klasikalnya (KK) minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

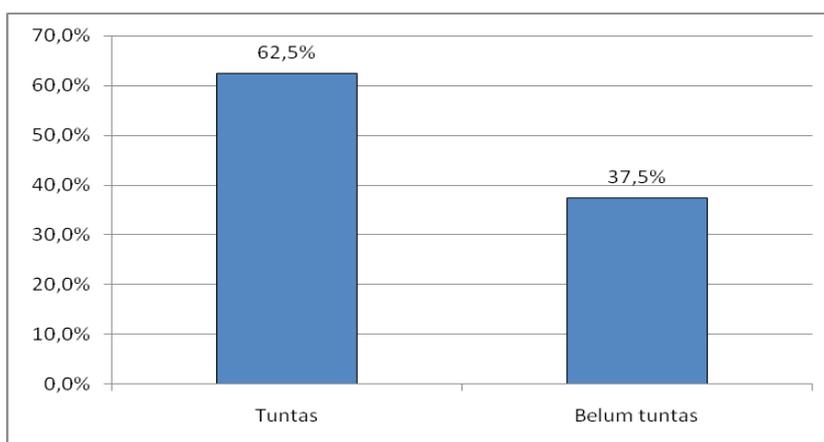
Hasil Penelitian pada siklus I dapat digambarkan dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 : Hasil Penelitian pada Siklus I

Aspek perhitungan	Hasil	Keterangan
Rata-rata	67,5	Belum Tuntas
Daya Serap	67,5%	Belum Tuntas
Ketuntasan Klasikal	62,5%	Belum Tuntas
Ketuntasan Kurikulum	100%	Tuntas

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas, diperoleh bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,5 daya serap siswa 67,5% dengan ketuntasan klasikal 62,5%. Ketiga aspek tersebut belum

memenuhi kriteria yang ditetapkan sehingga pembelajaran di siklus I berkategori belum tuntas. Profil ketuntasan belajar siswa siklus I disajikan pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Profil keruntasan belajar siswa siklus I

Berdasarkan Gambar 3.1, diperoleh data bahwa 62,5% (25 orang siswa) telah memiliki daya serap 70%

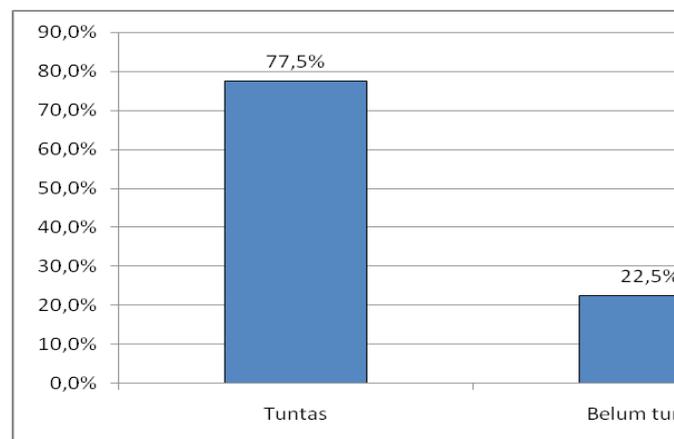
sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan siswanya 37,5% (15 orang siswa) masih di bawah kriteria yang ditetapkan.

Secara umum pembelajaran di siklus I belum berjalan optimal untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, diperlukan adanya perbaikan proses pembelajaran. Hasil penelitian pada siklus II dapat digambarkan dalam tabel 3.2 berikut..

Tabel 3.2 : Hasil Penelitian pada Siklus II

Aspek perhitungan	Hasil	Keterangan
Rata-rata	71,3	Tuntas
Daya Serap	71,3%	Tuntas
Ketuntasan Klasikal	77,5%	Belum Tuntas
Ketuntasan Kurikulum	100%	Tuntas

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas, diperoleh bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 71,3 daya serap siswa 71,3% dengan ketuntasan klasikal 77,5%. Aspek rata-rata dan daya serap siswa terhadap pembelajaran di siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan di siklus II, namun ketuntasan belajar masih di bawah 85%. Profil ketuntasan belajar siswa siklus II disajikan pada gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2 Profil keruntasan belajar siswa siklus II

Berdasarkan Gambar 4.2, diperoleh data bahwa 77,5% (31 orang siswa) telah memiliki daya serap 70% sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan siswanya 22,5% (9 orang siswa) masih di bawah kriteria yang ditetapkan. Secara umum pembelajaran di siklus II sudah berjalan optimal untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, diperlukan adanya perbaikan proses

pembelajaran agar jumlah siswa yang memiliki daya serap 70% semakin meningkat.

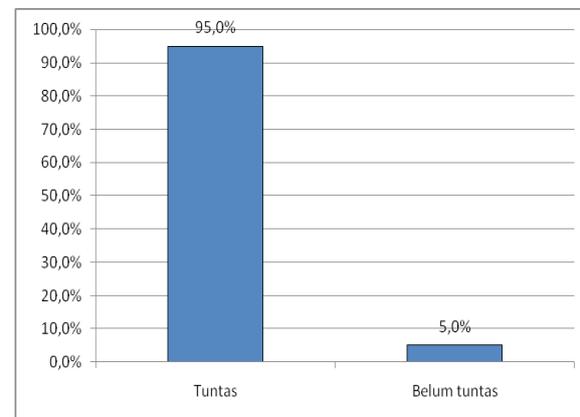
Hasil penelitian pada siklus III dapat digambarkan dalam tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 : Hasil Penelitian pada Siklus III

Aspek perhitungan	Hasil	Keterangan
Rata-rata	82,0	Tuntas
Daya Serap	82,0%	Tuntas
Ketuntasan Klasikal	95,0%	Tuntas
Ketuntasan Kurikulum	100%	Tuntas

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas, diperoleh bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 82,0 daya serap siswa 82,0% dengan ketuntasan klasikal 95%. Aspek rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal siswa terhadap pembelajaran di siklus III sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan di siklus III, namun terdapat 2 orang siswa yang belum memenuhi target.

Profil ketuntasan belajar siswa siklus III disajikan pada gambar 3.3 berikut.



Gambar 3.3 Profil ketuntasan belajar siswa siklus III

Berdasarkan Gambar 3.3, diperoleh data bahwa 95% (38 orang siswa) telah memiliki daya serap 70% sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan siswanya 5% (2 orang siswa) masih di bawah kriteria yang ditetapkan. Secara umum pembelajaran di siklus III sudah berjalan optimal untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Perkembangan hasil penelitian antara siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat kembali pada hasil belajar

siswa selama penelitian yang meliputi prestasi belajar. Setiap siklus data yang diperoleh dibandingkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian yang telah dilaksanakan. Perbandingan nilai rata-rata prestasi belajar siswa disajikan pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Perbandingan Nilai Prestasi Belajar Siswa

Aspek Pemanding	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata	67,5	71,25	82
Daya Serap	67,5%	71,3%	82,0%
Ketuntasan Klasikal	62,5%	77,5%	95,0%
Ketuntasan Kurikulum	100%	100%	100%

Berdasarkan Tabel 3.4 di atas, tampak bahwa pada siklus I rata-rata prestasi belajar siswa menjadi 67,5; daya serap siswa 67,5%; namun ketuntasan belajar masih di bawah 85% (KB = 62,5%). Pada siklus II rata-rata prestasi belajar siswa menjadi 71,25; daya serap siswa 71,3%; ketuntasan belajar di bawah 85% (KB = 77,5%), dan pada siklus III rata-rata prestasi belajar siswa menjadi 82,0; daya serap siswa 82,0%; ketuntasan belajar di atas 85% (KB = 95%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus menunjukkan terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Aspek prestasi belajar diperoleh melalui pemberian tes prestasi belajar di masing-masing siklus. Tes prestasi belajar dibuat dengan porsi yang sama untuk tiap siklusnya dengan mempertimbangkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran. Tes prestasi belajar yang dikembangkan memuat 10 butir soal. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata hasil prestasi belajar

siswa meningkat dari 67,5 dengan ketuntasan klasikal 62,5% pada siklus I menjadi 71,25 dengan ketuntasan klasikal 77,5% pada siklus II hal. Pada siklus III rata-rata prestasi belajar matematika siswa 82,0 dengan ketuntasan belajar 95%. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bebandem dari siklus I ke siklus II sebesar 6% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 15%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif *tipe Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bebandem tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata hasil prestasi belajar siswa meningkat dari 67,5 dengan ketuntasan klasikal 62,5% pada siklus I menjadi 71,25 dengan ketuntasan klasikal 77,5% pada siklus II

hal. Pada siklus III rata-rata prestasi belajar matematika siswa 82,0 dengan ketuntasan belajar 95%. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bebandem dari siklus I ke siklus II sebesar 6% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 15%.

Berdasarkan hasil refleksi dan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian, maka dapat diajukan beberapa saran guna meningkatkan kualitas pembelajaran matematika ke depan sebagai berikut, metode pembelajaran kooperatif tipe *TAI* telah teruji lebih efektif dan efisien digunakan dalam pembelajaran matematika, oleh karena itu metode pembelajaran tersebut sangat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran matematika. Oleh karena itu perlu dikembangkan lebih lanjut oleh guru matematika lewat seminar-seminar matematika, pertemuan-pertemuan di MGMP matematika atau pelatihan-pelatihan lain yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai metode pembelajaran inovatif. Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru khususnya para guru matematika, metode pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran inovatif yang dapat membawa siswa untuk lebih aktif

dalam pembelajaran. Oleh karena para siswa sudah terbiasa diajar menggunakan metode konvensional, maka pada tahap-tahap awal penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *TAI*, guru diharapkan lebih banyak memberikan bantuan individual untuk membiasakan siswa aktif melakukan eksplorasi sendiri kemudian mengelaborasi pengalaman yang diperoleh menjadi pengetahuan yang dikonstruksi sendiri kemudian akhirnya dikonfirmasi oleh guru pada saat presentasi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ketut Bawa, “ Pengaruh Metode Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Advance Organizer dan Penalaran Formal Siswa Terhadap Sikap dan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa SMP”, Tesis, Singaraja, Pasca sarjana Undiksha, 2003.
- Trianto, “Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik”, Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Putu Budi Adnyana, “ Pengembangan Metode Pembelajaran Kooperatif Bermodul Yang Berwawasan Sains Teknologi dan Masyarakat (STM) dan Pengaruh Implementasinya Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Di Singaraja”, Disertasi, Malang, Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2004.
- Suharsimi Arikunto, Supardi Suhardjono, “Penelitian Tindakan

- Kelas “, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2006.
- Made Bawa, “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif TAI dan Penalaran Formal Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa SMP”, Tesis, Singaraja, Pasca sarjana Undiksha, 2005.
- Nyoman Dantes, “Pengembangan Perangkat Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Rumpun Pelajaran Sains”, Laporan Hibah Penelitian Tim Pascasarjana, Singaraja, Undiksha, 2006.
- Nyoman Dantes, “Tinjauan Teoretik dan Pengembangan Alat Penilaian Kemampuan Calon Guru (APKCG) Dalam Rangka Implementasi KTSP pada Pendidikan Dasar dan Menengah”, Makalah, Singaraja, Undiksha, 2007.
- Depdiknas, “ Metode Penilaian Kelas”, Jakarta, Puskur Depdiknas, 2006.
- Depdiknas, “Rancangan Penilaian Hasil Belajar”, Jakarta, Dirjen Dikdasmen Direktorat Pembinaan SMA, 2008.
- Ibrahim M., Rachmadiarti F, Nur M dan Ismono, “Pembelajaran Kooperatif”, Surabaya, University Press, 2000.
- Nana Sudjana, ”Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar”, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1991.
- Nasution, ”Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar”, Jakarta, Bina Aksara, 2001.
- Nur, M., Wikandari, ”Pengajaran Berpusat pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran”, Surabaya, PSMS, 2000.
- Sudjana, ”Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif”, Bandung, Falah Production, 2001.
- Sudjana, “Metode Statistika”, Bandung, Tarsito, 2005.
- Sumadi Suryabrata, “Metodologi Penelitian”, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Suparno, ”Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan”, Yogyakarta, Kanisius, 1997.